

ANALISIS SEMIOTIKA TERHADAP KARYA SENI MURAL PADA KLINIK YES DENTAL DHARMAHUSADA SURABAYA

¹Anggi Arestawati Gunawan, ²Jupriono, ³Moh. Dey Prayogo

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

anggiarestaa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis makna pesan dalam karya mural pada klinik Yes Dental Dharmahusada Surabaya. Mural dipahami tidak hanya sebagai dekorasi visual, tetapi juga sebagai media komunikasi persuasif yang menyampaikan pesan sosial, edukatif, dan emosional, terutama bagi anak-anak. Dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes tanda denotasi, konotasi, dan mitos. Serta metode kualitatif interpretif melalui dokumentasi, penelitian ini menganalisis mural bertema Zaman Batu, Laut, Planet Gigi, Sweet Village, Bertamasya di Udara, Laboratorium, Western Kitchen, Jungle, dan Pola Hidup Sehat, yang semuanya menyampaikan pesan kesehatan gigi dengan cara kreatif dan menyenangkan. Hasil penelitian ini sebagai berikut: berbagai tema mural yang terdapat pada ruang praktik Yes Dental Dharmahusada Surabaya ini memiliki peran yang signifikan sebagai media edukasi visual yang tidak hanya bersifat estetis, tetapi juga syarat dengan fungsi komunikasi yang bersifat persuasif, khususnya dalam konteks pelayanan kesehatan gigi untuk anak-anak. Pada penelitian ini karya seni mural dianalisis melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, yang menunjukkan bahwa mural tidak hanya sekedar elemen dekoratif namun terdapat menyampaikan pesan disetiap mural yang diciptakannya.

Kata Kunci : Semiotika, Roland Barthes, Mural, Komunikasi Visual, Komunikasi Persuasif.

Abstract

This research aims to analyze the meaning of messages in the mural in Dental Dharmahusada Surabaya. Mural is understood not only as a visual decoration, but also as a persuasive communication medium that conveys social, educational, and emotional messages, especially for children. By using Roland Barthes' semiotic approach of denotation, connotation, and myth. As well as interpretive qualitative method through documentation, this research analyzes the murals themed Stone Age, Sea, Dental Planet, Sweet Village, Air Excursion, Laboratory, Western Kitchen, Jungle, and Healthy Lifestyle, all of which convey dental health messages in a creative and fun way. The results of this research are as follows: The various mural themes found in the practice room of Yes Dental Dharmahusada Surabaya have a significant role as a visual educational medium that is not only aesthetic, but also qualified with persuasive communication functions, especially in the context of dental health services for children. In this research, the mural artwork is analyzed through the Roland Barthes semiotic approach, which shows that the mural is not just a decorative element but there is a message conveyed in each mural created

Keywords: Semiotics, Roland Barthes, Mural, Visual Communication, Persuasive Communication.

Pendahuluan

Mural merupakan sebuah seni melukis di dinding besar yang dapat meningkatkan keindahan estetika suatu ruangan, baik didalam (interior) maupun diluar ruangan (eksterior). Selain itu, mural juga dapat mengubah suasana ruang menjadi lebih menarik serta memberikan dampak yang signifikan terhadap lingkungan sekitarnya (Hidayanti & Rahim, n.d.). Di indonesia, mural berkembang pesat sebagai media visual yang efektif untuk menyampaikan pesan atau informasi melalui ekspresi seni rupa. Seni mural juga memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan-pesan budaya, sosial, dan politik yang dapat dijangkau oleh masyarakat secara luas.

Menurut (Ayu Diah & Hamzah Lubis, 2023)mural berasal dari Bahasa latin “murus” yang berarti dinding. Mural muncul sekitar 31.500 tahun yang lalu di dinding gua Lascaux, paris dengan lukisan yang menggambarkan hewan buruan. Seiring waktu, mural menjadi bagian penting dari arsitektur untuk menghias bangunan. Mural berkembang sebagai alat untuk menyampaikan kritik sosial dan politik di Meksiko melalui seniman seperti Diego River dan Jose Clemente Orozco. Di Indonesia, mural mulai berkembang untuk menyuarakan aspirasi masyarakat. Pada masa itu, mural juga digunakan sebagai alat propaganda untuk mendukung kemerdekaan dan mengusir para penjajah.

Mural di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan pada beberapa tahun terakhir, khususnya di kota-kota besar. Mural-mural yang ada di jalanan kini menjadi warna baru dan keindahan,,serta mempercantik sudut-sudut kota, menjadikan bagian integral dari budaya dan sejarah Indonesia. Pada pembuatan beberapa mural seringkali melibatkan ide dan partisipasi masyarakat secara langsung. Yang mana dapat menjadikan terciptanya rasa kebersamaan dan rasa memiliki terhadap karya seni tersebut yang dihasilkan (Ayu Diah & Hamzah Lubis, 2023)

Selain itu seni mural juga digunakan oleh perusahaan sebagai sarana untuk penyampaian pesan dalam media periklanan. Melalui pesan yang terpajang dalam sebuah lukisan di dinding ruang publik, diharapkan

masyarakat dapat melihat iklan tersebut dan memperoleh informasi mengenai produk yang ditawarkan. Hal ini bertujuan untuk mempromosikan produk baru, memperkenalkan produk tersebut kepada masyarakat, serta membandingkan dengan merek pesaing. Dengan demikian, media periklanan berupa mural diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan menjadi strategi pemasaran yang efektif (Hidayanti & Rahim, n.d.)

Dalam mural, pesan seniman sangat penting dalam menuangkan ide dan imajnasi kedalam sebuah karyanya, seniman tersebut biasanya berangkat dari pemahaman konsep dan pengalaman yang mendalam terhadap lingkungan sekitar. Karya seni kemudian menghasilkan sebuah hasil dengan mengandung beberapa muatan, seperti simbolik, metaforik, pengekspresian diri, memanipulasi suatu objek yang memiliki kesan dan pesan didalamnya. Sehingga mural ini menggambarkan suatu realitas yang diterjemahkan dalam bentuk karya visual.

Penelitian ini berfokus pada analisis karya mural yang terdapat di dalam ruang klinik kesehatan, sebagai bentuk komunikasi visual yang memuat pesan edukatif. Dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, penelitian ini bertujuan menelusuri bagaimana tanda-tanda visual dalam mural dimaknai (Sahal Ramli, 2019). Kajian ini mengangkat mural bukan hanya sebagai elemen dekoratif, tetapi sebagai bagian dari narasi visual yang memiliki peran dalam menciptakan suasana yang informatif dan ramah, khususnya di ruang layanan publik seperti klinik gigi. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menguraikan analisis semiotika terhadap karya seni mural pada klinik Yes Dental Dharmahusada Surabaya. Bagaimana dari tanda visual dibalik karya seni mural pada klinik Yes Dental Dharmahusada Surabaya?

Metode Penelitian

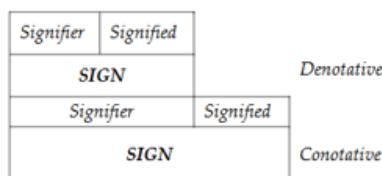
Pendekatan kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk menemukan atau mengembangkan teori-teori yang telah ada, dengan menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang di teliti. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penguji hipotesis, melainkan berusaha untuk mengungkapkan realitas yang terjadi di lapangan melalui analisis yang bersifat deskriptif dan interpretatif. Dalam pendekatan kualitatif, data yang diperoleh ini tersaji dalam bentuk kalimat atau narasi yang menggambarkan secara rinci mengenai fenomena yang diamati, sehingga hal itu memberikan pemahaman yang lebih holistik dan kontekstual mengenai suatu kejadian atau permasalahan (Kusuma & Nurhayati, 2019)

Pada penelitian kualitatif-interpretif, peneliti berperan sebagai instrumen, yang harus memiliki wawasan mengenai teori yang lebih luas agar mampu menganalisa objek alamiah yang akan diteliti. Objek kajian pada penelitian kualitatif tidak dapat dimanipulas oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak membawa pengaruh besar pada dinamika objek alamiah tersebut (Sugiyono, 2020)

Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode yang relatif baru, karena populasinya yang belum lama berkembang. Metode penelitian dengan pendekatan interpretif dipilih karena peneliti ingin mengkaji fenomena yang sedang terjadi secara mendalam dan memahami bagaimana manusia memaknai fenomena tersebut dengan pola pikir induktif dan dari tingkat khusus ke umum. Teknik pengambilan data pada penelitian meliputi analisis dokumen dari sumber yang terkait pada penelitian. Penelitian kualitatif adalah pendekatan interpretatif yang bertujuan untuk memahami makna dan perilaku dalam fenomena sosial melalui pengalaman subjektif partisipan (Hutagalung et al., 2021).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif interpretif, dengan menggunakan kajian semiotika. Pendekatan ini bertujuan untuk mengungkapkan makna tersirat yang terkandung dalam karya seni mural yang terdapat di Klinik Yes Dental Dharmahusada. Analisis dilakukan tidak hanya dengan denotatif (secara langsung), tetapi juga membentuk sebuah sistem makna yang lebih dalam dan berlapis konotasi serta mitos.

Roland Barthes memiliki pemahaman bahwa sistem denotasi pada tataran pertama terbangun dari penanda (signifier) sebagai material dan petanda (signified) sebagai konsep abstrak dibaliknya (Wibisono & Sari, 2021).



Gambar 2.2. Tataran makna semiotika Roland Barthes
Sumber : Olahan Penelitian

Tataran pemaknaan kedua dari teori semiotika Roland Barthes adalah konotasi. Makna konotasi diperoleh dengan memperhatikan dan memberikan interpretasi terhadap hubungan antara makna yang tampak secara langsung dan makna yang tersirat (Kusuma & Nurhayati, 2019). Hal ini menggambarkan sebuah interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi penikmat (audiens) serta nilai yang ada

dalam kebudayaan. Konotasi berkaitan dengan cara tanda tersebut menggambarkan objek tersebut yang melibatkan interpretasi pribadi yang dipengaruhi oleh budaya, pengalaman dan emosi individu (Basri & Sari, 2019).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif interpretif, dengan menggunakan kajian semiotika. Pendekatan ini bertujuan untuk mengungkapkan makna tersirat yang terkandung dalam karya seni mural yang terdapat di Klinik Yes Dental Dharmahusada. Analisis dilakukan tidak hanya dengan denotatif (secara langsung), tetapi juga membentuk sebuah sistem makna yang lebih dalam dan berlapis konotasi serta mitos. Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan oleh peneliti ini dengan Dokumentasi yang mengumpulkan data bukti visual yang mempresentasikan isi dari karya seni mural, yang ditampilkan mencerminkan aktivitas dari setiap karya mural. Penelitian ini tidak menggunakan wawancara karena fokus utama terletak pada analisis visual dengan pendekatan semiotika Roland Barthes (menafsikan makna tanda) yaitu denotasi, konotasi dan mitos. Oleh karena itu, data yang diperlukan cukup berasal dari elemen visual mural itu sendiri untuk dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dokumentasi merupakan pengumpulan informasi yang berasal dari catatan penting. Dalam konteks penelitian, dokumentasi mencakup pengambilan gambar atau foto oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian (Mulandono & Irhandayaningsih, n.d.).

Hasil dan Pembahasan

Klinik Yes Dental Dharmahusada Surabaya merupakan fasilitas pelayanan kesehatan gigi yang didesain dengan suasana ramah anak dan tampilan interior yang menarik secara visual. Desain interior yang menonjol dengan adanya karya seni mural yang tersebar di berbagai ruangan, seperti ruang tunggu, ruang perawatan, hingga area bermain. Mural tersebut menampilkan banyak gaya yang ceria, penuh warna, serta menggunakan ilustrasi yang familiar bagi anak-anak, seperti karakter kartun, hewan dan lainnya. Secara kasat mata mural tersebut terlihat hanya sebagai elemen dekoratif, kehadirannya menyimpan potensi untuk dapat dimaknai lebih dalam. Melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, diharapkan mural dapat dianalisis sebagai tanda visual yang terdiri dari makna denotasi, konotasi dan mitos.

Alasan saya memilih objek mural sebagai fokus penelitian ini didasari oleh ketertarikan khusus terhadap dunia seni mural, terutama dalam melihat bagaimana mural tidak hanya sebagai karya visual, namun juga sebagai media yang mampu memberikan dampak sosial dan emosional. Dan klinik Yes Dental Dharmahusada Surabaya, sebuah klinik yang memiliki fokus pelayanan kesehatan gigi terhadap pasien anak-anak. Klinik Yes Dental Dharmahusada memiliki bangunan yang terdiri beberapa karya mural pada ruang praktik :



Mural-mural yang terdapat pada ruang praktik Yes Dental dianalisis menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, yakni melalui tiga lapisan makna: denotasi (makna harfiah), konotasi (makna emosional atau simbolik), dan mitos (makna kultural yang membentuk cara pandang kolektif). Setiap mural dirancang tidak hanya sebagai elemen dekoratif, melainkan sebagai media komunikasi visual yang bersifat persuasif dan psikologis, yang membentuk suasana menyenangkan serta menghilangkan kesan klinik yang biasanya menakutkan bagi anak-anak.

Pada mural bertema "Zaman Batu", visual yang menampilkan karakter Gina dan Gilong bersama seekor dinosaurus di alam terbuka, dengan latar buah-buahan dan warna-warna cerah, secara denotatif menggambarkan suasana ceria dan edukatif. Konotasinya menciptakan kesan bahwa merawat gigi itu menyenangkan sejak dulu. Mural ini secara mitologis menyampaikan bahwa menjaga kebersihan gigi adalah kebiasaan alami, bahkan dari zaman yang paling sederhana sekali pun, menjadikan perawatan gigi bagian dari gaya hidup sehat (Halim et al., 2021).

Mural bertema “Laut” memperlihatkan karakter yang berenang di dunia bawah laut bersama makhluk laut yang ceria. Secara denotatif, ini adalah dunia imajinatif yang penuh warna. Konotasinya menyampaikan bahwa kunjungan ke dokter gigi adalah pengalaman menyenangkan, bukan hal yang ditakuti. Secara mitos, ruang praktik direpresentasikan sebagai tempat petualangan yang membangkitkan rasa ingin tahu, bukan tempat yang menimbulkan kecemasan (Freitas et al., 2023).

Dalam tema “Planet Gigi”, planet fiktif yang seluruhnya terdiri dari gigi putih bersih dan alat kebersihan gigi menggambarkan suasana futuristik. Denotasinya memperlihatkan petualangan luar angkasa, konotasinya mengasosiasikan kebersihan gigi dengan kemajuan, keberanian, dan kesenangan. Mitos yang dibangun adalah bahwa dunia yang bersih dan sehat bermula dari hal kecil seperti menyikat gigi, dan alat kesehatan gigi adalah bagian dari dunia anak-anak, bukan hal yang asing (Balhara & Irvin, 2021).

Mural “Sweet Village” yang dipenuhi permen, kue, dan marshmallow secara denotatif menggambarkan dunia manis yang penuh fantasi. Namun kehadiran Gina dengan sikat dan pasta gigi menciptakan kontras yang penting secara konotatif, menyampaikan pesan bahwa kenikmatan makanan manis harus diimbangi dengan kebiasaan membersihkan gigi. Mitos yang dihadirkan adalah bahwa dunia anak tidak harus diajukan dari makanan manis, melainkan harus dibarengi dengan kesadaran dan kedisiplinan dalam merawat gigi (Gede et al., 2021).

Pada tema “Bertamasya di Udara”, suasana langit yang terbuka dengan karakter yang menerangkan pesawat dan terjun payung menciptakan visual yang menggambarkan kebebasan dan keberanian. Denotasinya menampilkan petualangan di udara, konotasinya memperlihatkan bahwa pengalaman ke dokter gigi bisa menjadi seru dan menyenangkan. Mitos yang dibentuk adalah bahwa anak-anak pemberani dan percaya diri adalah mereka yang menjaga kesehatannya, termasuk gigi (Fahmi, 2024).

Dalam mural “Ruang Lab”, Gina dan Gilong digambarkan sebagai ilmuwan cilik dalam sebuah laboratorium. Secara denotatif, mural ini menghadirkan suasana edukatif dan ilmiah. Konotasinya menyampaikan bahwa menjaga kesehatan gigi adalah proses ilmiah yang bisa dimengerti dan menyenangkan. Mitos yang dibangun adalah bahwa ilmu pengetahuan bisa diakses sejak dulu, dan merawat diri adalah bagian dari rasa ingin tahu dan tanggung jawab.

Tema “Western Kitchen” menampilkan suasana dapur rumah yang hangat, dengan aktivitas memasak makanan sehat. Denotasinya menggambarkan kehidupan rumah tangga yang harmonis, konotasinya mengaitkan pola makan dengan kesehatan gigi. Mitos yang disampaikan adalah bahwa kebiasaan sehat dimulai dari rumah, dan dapur adalah tempat pendidikan gizi yang menyenangkan (Prakoso et al., 2025). Mural bertema “Jungle” menggambarkan seekor monyet yang mengangkat gigi bersinar di tengah hutan tropis. Secara denotatif, visual ini menunjukkan penghargaan terhadap gigi. Konotasinya menggambarkan bahwa merawat gigi adalah tindakan heroik yang membanggakan. Mitos yang dibentuk adalah bahwa kesehatan gigi adalah sesuatu yang sangat bernilai, layaknya permata yang layak dirayakan oleh semua makhluk (Rizal M, 2021).

Pada mural bertema “Pola Hidup Sehat”, kontras visual antara Gilong yang kesakitan karena gigi berlubang dan Gina yang ceria dengan gigi bersih, secara denotatif menunjukkan akibat dari dua gaya hidup berbeda. Konotasinya menanamkan pemahaman sebab-akibat secara sederhana kepada anak-anak. Mitos yang dibangun adalah bahwa kesehatan gigi adalah hasil dari tanggung jawab, kedisiplinan, dan kesadaran diri yang konsisten, bukan sesuatu yang datang secara kebetulan (Damayanti & Utami, 2023).

Penutup

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dari berbagai tema mural yang terdapat pada ruang praktik Yes Dental Dharmahusada Surabaya ini memiliki peran yang signifikan sebagai media edukasi visual yang tidak hanya bersifat estetis, tetapi juga syarat dengan fungsi komunikasi yang bersifat persuasif, khususnya dalam konteks pelayanan kesehatan gigi untuk anak-anak. Pada penelitian ini karya seni mural dianalisis melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, yang menunjukkan bahwa mural tidak hanya sekedar elemen dekoratif namun terdapat menyampaikan pesan disetiap mural yang diciptakannya. Mural dalam ruang praktik Yes Dental Dharmahusada ini dianalisi menggunakan tiga lapisan makna: denotasi, konotasi dan mitos.

Yes Dental Dharmahusada Surabaya menjadikan ruang praktik yang diharapkan mampu mempengaruhi emosi dan sikap anak secara halus melalui pendekatan visual yang menyenangkan. Dengan menciptakan asosiasi yang positif ini agar dapat membantu menciptakan suasana psikologi yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Yang akhirnya dapat menurunkan tingkat kecemasan anak saat berada di ruang praktik dokter gigi, serta memungkinkan anak untuk bisa patuh dan antusias dalam menjalani perawatan gigi mereka.

Daftar Pustaka

- Ayu Diah, T., & Hamzah Lubis, F. (2023). Analisis Teknik Seni Mural Dalam Pengembangan Identitas Visual Kota Medan Analysis Of Mural Arts Techniques In Developing Visual Identity Of Medan City. *Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 2(3), 224–230.
<Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.30596/Keskap.V2i3.17513>

- Balhara, K. S., & Irvin, N. (2021). A Community Mural Tour: Facilitating Experiential Learning About Social Determinants Of Health. *Western Journal Of Emergency Medicine*, 22(1), 60–62. <Https://Doi.Org/10.5811/Westjem.2020.9.48738>
- Basri, S., & Sari, E. (2019). Tari Remo (Ngremong): Sebuah Analisis Teori Semiotika Roland Barthes Tentang Makna Denotasi Dan Konotasi Dalam Tari Remo (Ngremong). *Geter : Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 2(1), 55–69. <Https://Doi.Org/10.26740/Geter.V2n1.P55-69>
- Damayanti, N. A., & Utami, M. P. (2023). Analisis Peran Penggunaan Elemen Visual Pada Logo Persija Jakarta Untuk Mepresentasikan Semangat Dan Kebanggaan. *Tuturrupe*, 5(2), 111–122. <Https://Doi.Org/10.24167/Tuturrupe.V5i2.10878>
- Fahmi, K. (2024). Seni Mural Sebagai Media Pendidikan Seni Rupa: Mendorong Kreativitas Dan Penyampaian Ekspresi Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 13–20. <Https://Doi.Org/10.58222/Jurip.V3i1.730>
- Freitas, C., Francis, P., Bellgrove, A., & Venzo, P. (2023). Adopting Ocean-Themed Picture Books To Promote Ocean Literacy In Primary Education. *Children's Literature In Education*, 55(4), 701–716. <Https://Doi.Org/10.1007/S10583-023-09534-Y>
- Gede, I. W., Gede, B. I., & Putra, J. (2021). Peran Seni Mural Dalam Industri Keberlanjutan “ South Ouay Carnival.” *Senada*, 4, 53–59. <Https://Doi.Org/Http://Senada.Idbbali.Ac.Id>
- Halim, E. A., Sherlywati, S., & Octaviani, T. (2021). Mural As Educational Media At Simpay Asih Kindergarten, Cideres, Majalengka, Jawa Barat. *Journal Of Innovation And Community Engagement*, 1(2), 111–120. <Https://Doi.Org/10.28932/Jice.V1i2.3547>
- Hidayanti, A., & Rahim, R. (N.D.). *Komunikasi Visual Pada Ruang Publik Melalui Seni Mural Di Kota Makassar*. <Http://Siar.Ums.Ac.Id/>
- Hutagalung, H., Purwana, D., Suhud, U., & Hamidah, H. (2021). Analisi Kualitatif Fenomenologi Interpretatif Pada Kemandirian Masyarakat Desa Wisata Di Yogyakarta, Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 4, 781–800. <Https://Prosiding.Unimus.Ac.Id/Index.Php/Semnas/Article/View/851/860>
- Kusuma, P. K. N., & Nurhayati, I. K. (2019). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Ritual Otonan Di Bali. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 1(2), 195. <Https://Doi.Org/10.24198/Jmk.V1i2.10519>
- Mulandono, A., & Irhandayaningsih, A. (N.D.). *Penyebaran Informasi Melalui Media Mural Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Salatiga*. <Https://Doi.Org/Https://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jip/Article/View/26793>
- Prakoso, B. A., International, H., & Seminary, T. (2025). *Volume 10 | Nomor 1 | Maret 2025 Mengembangkan Strategi Misi Dalam Penginilan Generasi Z Melalui Media Komunikasi Visual Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Di Tangerang*. 10, 115–131. <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.33541/Rfidei.V10i1.290>
- Rizal M, M. (2021). Pemanfaatan Media Poster Tempel Untuk Komunikasi Visual Di Desa Wanasaki Kecamatan Muara Wahau. *Al-Rabwah*, 15(01), 36–41. <Https://Doi.Org/10.55799/Jalr.V15i01.76>
- Sahal Ramli, M. (2019). Makna Denotatif Dan Konotatif Simbol Semangka Palestina: Kajian Semiotika Roland Barthes. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. Http://Scioteca.Caf.Com/Bitsstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isall owed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/P ublication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta, 2020.
- Wibisono, P., & Sari, Y. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 1(1), 30–43. <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.32509/Dinamika.V7i1.1406>